



Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Edukasi dan Skrining Kesehatan Lansia dengan Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Pauh Kota Padang

Rika Sabri, Meri Neherta, Dewi Eka Puteri, Deswita, Elvi Oktarina, Devia Puteri Lenggogeni, dan Ira Mulyasari

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: rikasabri@nrs.unand.ac.id

Keywords:

diabetes,
hypertension,
NCDs, screening

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) are dangerous diseases and result in death. The problems found by partners are the low coverage of NCD screening targets, access to health services and the absence of an integrated services centre for the elderly in the targetted area, which impacts NCD monitoring not being carried out. Community service activities aimed to prevent and suppress NCD cases, especially for older people in vulnerable groups. The solution was to detect NCD and provide education and counselling for older people with NCD problems. The community service partner was the Public Health Center. The method of implementing activities was health screening (measuring height and weight, blood pressure, blood sugar, cholesterol and uric acid), providing health education about hypertension and diabetes mellitus and health counselling for those indicated by NCDs in Pauh sub-District, Padang, West Sumatra, Indonesia. The screening results found 15 healthy older people, 13 people with hypertension, ten people with diabetes, nine people with rheumatism, and seven people with high cholesterol. The results of education and counselling found an increase in knowledge by 16.69 points—follow-up plans by partners to form elderly health centres.

Kata Kunci:

diabetes, hipertensi,
PTM, skrining

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit berbahaya dan berakibat kematian. Permasalahan mitra yang ditemukan adalah rendahnya cakupan target skrining PTM, jauhnya akses pelayanan kesehatan dan belum ada Posyandu lansia, yang berdampak pada pemantauan PTM tidak terlaksana. Tujuan kegiatan dilaksanakannya pengabdian masyarakat agar dapat mencegah dan menekan kasus PTM, terutama untuk kelompok lansia yang merupakan bagian dari kelompok rentan. Solusi yang diberikan dengan melakukan deteksi PTM, memberikan edukasi dan konseling bagi lansia yang terdeteksi mengalami masalah PTM. Mitra pengabdian masyarakat adalah Puskesmas Kecamatan Pauh dan sasaran pengabdian masyarakat adalah lansia yang berada di wilayah kerja kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Padang, Sumatera Barat. Metode pelaksanaan kegiatan adalah skrining kesehatan (pengukuran tinggi dan berat badan, tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat), memberikan edukasi kesehatan tentang hipertensi dan diabetes mellitus serta konseling kesehatan untuk yang terindikasi PTM. Hasil skrining ditemukan lansia sehat 15 orang, hipertensi 13 orang, diabetes 10 orang, rematik 9 orang, dan kolesterol tinggi 7 orang. Hasil edukasi dan konseling ditemukan peningkatan pengetahuan sebanyak 16,69 poin. Rencana tindak lanjut oleh mitra membentuk Posyandu lansia. Program studi menindaklanjuti wilayah kerja kelurahan Pisang menjadi daerah binaan, dan memenuhi visi program studi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar kampus tercapai.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) sudah sering dibicarakan sejak 10 tahun terakhir, karena dampak dari penyakit ini berbahaya bahkan menimbulkan kematian. Penderita PTM tidak hanya terjadi pada usia lanjut, namun pada usia dewasa pertengahan, kasus ini sudah banyak ditemukan. Penyakit tidak menular memiliki sebutan nama lain seperti penyakit kronis, penyakit non infeksi dan penyakit degenerative (Depkes, 2020). Pada kelompok usia lanjut, penyakit ini paling banyak ditemukan (Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan, 2019). Jenis penyakit tidak menular yang bersifat penyakit kronis pada lansia, paling banyak ditemukan adalah hipertensi dan diabetes mellitus. Kedua penyakit ini selalu menjadi penyakit penyerta pada penyakit yang lain. Pendampingan keluarga yang merawat lansia dengan penyakit kronis masih kurang, terlihat kasus dan dampak penyakit ini menjadi penyakit yang berat selalu bertambah setiap tahun dikalangan kelompok usia lanjut (Tim Rikesdas 2019).

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. Kasus PTM banyak ditemukan di negara berpendapatan rendah dan menengah. Berdasarkan data WHO dan pembuluh darah, PTM merupakan penyebab dari 68% kematian di dunia pada tahun 2012, dan diprediksi, PTM akan terus meningkat. Penyakit tidak menular merupakan tantangan dalam dunia kesehatan (Adhania et al., 2018). Secara global PTM menjadi penyebab kematian nomor satu setiap tahunnya yaitu penyakit kardiovaskular. Penyakit kardiovaskular adalah penyakit yang disebabkan oleh gangguan fungsi jantung seperti penyakit jantung, penyakit gagal jantung atau payah jantung, hipertensi dan stroke (Kemenkes RI, 2017). Di Indonesia, prevalensi PTM mengalami kenaikan, seperti kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis naik dari 2% menjadi 3,8%, berdasarkan pemeriksaan gula darah diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Siswanto, Lestari, 2020). Data laporan riset Kesehatan dasar ditemukan bahwa PTM hipertensi dan Diabetes Mellitus masih didominasi oleh kelompok usia lanjut.

Peningkatan jumlah lansia di Sumatera Barat menjadi salah satu upaya penanganan pemerintah daerah. Sumbar menempati urutan ke-8 Provinsi dengan persentasi lansia lebih 7% dari total penduduk. Tahun 2021, persentase lansia mencapai 9,86% lebih rendah sedikit dari tahun 2020 yang mencapai 10,07% (BPS 2020, BPS 2021). Penurunan jumlah lansia diprediksi berkurang karena definisi lansia di Sumbar adalah seseorang yang berusia >65 tahun (*Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2021*). Kondisi lansia Sumatera barat dapat dilihat bahwa rasio ketergantungan mencapai 15.8 artinya setiap 100 orang yang berusia produktif menanggung 15 sampai 16 orang lansia. Fenomena ini tentu memberatkan, selain menanggung keluarga. Kasus PTM di Sumbar khusus untuk penyakit hipertensi dan diabetes mellitus masih berada pada kelompok lansia (DM 9,10% pada kelompok usia 55-74 tahun dan hipertensi 47,51% pada kelompok usia 55-74 tahun. (Risksdas Sumbar, 2018).

Keluhan yang sama juga ditemukan pada lansia di Kecamatan Pauh. Laporan Riset Kesehatan Dasar ditemukan bahwa rerata ketercapaian pelayanan kesehatan lansia hanya 33,3%. Untuk penderita penyakit kronis seperti Hipertensi di Kecamatan Pauh yang mendapat pelayanan kesehatan hanya 61,6%, DM 64,6%, infeksi, dan kanker serviks (Dinkes Kota Padang, 2018). Hasil riset dasar juga menjelaskan bahwa pembinaan/kunjungan keluarga dengan kasus hipertensi menempati urutan terbanyak dari kelompok keluarga dengan penyakit tidak menular, diikuti dengan kasus diabetes mellitus sebanyak 888 kasus dan kesehatankitis sebanyak 439 kasus (Risksdas, 2018). Namun pada pelaksanaannya, kelompok lansia di Kelurahan Pisang mengatakan tidak pernah dikunjungi petugas kesehatan untuk pemantauan kesehatan mereka.

Permasalahan oleh mitra

Kelurahan Pisang salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pauh dengan jumlah penduduk terbanyak ke-3 di kelurahan pauh. Dari 10 lansia yang ditemui, semua lansia menjelaskan bahwa tidak pernah ada kunjungan dari puskesmas ke rumah untuk memeriksa tekanan darah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu penanggungjawab lansia bahwa cakupan pelayanan kesehatan untuk lansia dengan hipertensi tidak mencapai target. Informasi kelurahan menyampaikan bahwa penyelenggaraan posyandu lansia di kelurahan belum ada. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tim tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan kegiatan skrining kesehatan, edukasi kesehatan dan konseling untuk yang terdeteksi mengalami PTM. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dan pencapaian cakupan target sasaran penderita PTM di wilayah kerja Puskesmas Pauh dan kelurahan Pisang

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh tim pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi untuk kelompok lansia terkait penyakit tidak menular khususnya hipertensi. Pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan atau penyuluhan pada kelompok lansia dan penyebaran leaflet. Melalui izin dari kelurahan dan penyebaran informasi edukasi kesehatan melalui masjid.
2. Skrining kesehatan, dilakukan melalui kolaborasi mahasiswa program studi magister keperawatan yang berasal dari berbagai instansi kesehatan baik dari rumah sakit maupun puskesmas. Aktivitas skrining yang dilaksanakan berupa penimbangan berat badan dan tinggi badan untuk melihat status gizi lansia. Pemeriksaan lain adalah pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol dan asam urat. Dari hasil-hasil pemeriksaan kesehatan tersebut, lansia satu persatu diberikan edukasi personal khususnya lansia yang memiliki hasil yang kurang baik. Mahasiswa membuat rujukan ke puskesmas sebagai bentuk tindak lanjut perawatan kesehatan lansia di kelurahan Pauh.
3. Memberikan konseling kepada lansia yang terdeteksi mengalami penyakit tidak menular, dan membutuhkan pendampingan. Secara per-orangan, konseling diberikan sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan tentang penyakit yang dialami lansia

Tabel 1. Sistematis edukasi dan skrining kesehatan yang dilakukan

Tahapan	Kegiatan
Persiapan	1. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan ijin kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh. 2. Mengundang lansia yang ada di kelurahan Pisang melalui pemberian informasi di group WA ketua RW yang berada di lingkungan kelurahan Pisang. 3. Berkoordinasi dengan semua peserta pengabdian kepada masyarakat yaitu dosen dan mahasiswa. Dilakukan pembagian kerja dan tim pelaksana skrining kesehatan lansia.

Tahapan		Kegiatan
Pelaksanaan	Metode	Kegiatan
	Pre test	Memberikan soal berupa pertanyaan sebelum memberikan edukasi dengan memberikan pertanyaan kepada lansia seputar penyakit tidak menular khususnya hipertensi dan diabetes mellitus
	Ceramah dengan menggunakan powerpoint bergambar Metode diskusi	Pemberian edukasi kesehatan tentang hipertensi dan cara perawatan hipertensi di rumah Melakukan tanya jawab tentang materi edukasi yaitu penyakit hipertensi dan diabetes mellitus
	Metode demonstrasi	Mendemonstrasikan cara pemanfaatan sumber daya yang ada di keluarga untuk mengatasi hipertensi di rumah sementara, melalui rebusan daun salam dan jus salepuri
Evaluasi	Buku panduan	Perawatan lansia dengan Penyakit tidak menular (Hipertensi dan Diabetes Mellitus)
	Post Test	Menanyakan kepada lansia pertanyaan yang telah ditanyakan sebelumnya (Pre test)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan kesehatan atau skrining kesehatan diikuti oleh lansia yang berusia di atas 60 tahun sebanyak 29 orang. Hal ini dikarenakan hujan sejak pagi hari hingga setelah dzuhur. Namun antusiasnya lansia yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat memberikan motivasi bagi lansia yang lain hadir di lokasi kegiatan setelah kegiatan selesai. Total jumlah lansia yang mengikuti pemeriksaan kesehatan sebanyak 37 orang dengan hasil sebagai pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil skrining kesehatan kelompok pra-lansia (N=37 orang)

Hasil skrining	n	%
Sehat	15	24.32
Hipertensi	13	48.65
DM	10	37.84
Kolesterol	7	21.62
Rematik	9	27.03

Lansia sebagai salah satu kelompok berisiko (*at risk*) telah mengalami perubahan-perubahan karena proses menua (Lancaster, (2016) dan Miller (2009, 2012)). Perubahan-perubahan yang terjadi mengenai semua system tubuh lansia, seperti system kardiovaskuler, pencernaan, endokrin, pernafasan, musculoskeletal, perkemihan, persyarafan, *sensory*, dan system lainnya. Perubahan-perubahan ini dapat mempengaruhi masalah kesehatan pada lansia. Keluhan-keluhan yang dikemukakan oleh lansia

merupakan manifestasi proses menua yang dirasakan. Skrining adalah salah satu cara untuk mengetahui apakah seseorang mempunyai risiko tinggi terhadap suatu masalah kesehatan, atau dengan kata lain bermanfaat untuk mendeteksi sedini mungkin ada tidaknya penyakit tertentu (Wijaya, 2022).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian lansia yang memeriksakan kesehatannya mengalami hipertensi dan dilanjutkan dengan diabetes mellitus. Ditemukan 13 lansia yang menderita hipertensi dan 10 orang Diabetes Mellitus. Menurut WHO, Hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) (WHO, 2021). Mills et al. (2016) menjelaskan bahwa hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang paling signifikan terjadinya penyakit jantung dan merupakan kontributor utama dalam kehidupan menimbulkan kecacatan pasca komplikasi penyakit stroke (Forouzanfar, 2017). Hasil penelitian Muli et al. (2020) menemukan hipertensi lebih sering terjadi pada individu yang lebih tua, obesitas, atau menderita diabetes. Pencapaian pendidikan yang lebih tinggi atau adanya komorbiditas dikaitkan dengan tingkat kesadaran hipertensi yang lebih tinggi. Tingginya kadar gula darah dapat menimbulkan lemahnya jalan sel darah ke jantung. Hal ini dapat berisiko menimbulkan tekanan darah yang tinggi. Oleh karena itu, lansia dengan pembuluh darah yang telah mengalami kekurangan elastisitas (Miller, 2015), dengan penyakit diabetes secara otomatis risiko hipertensi juga tinggi.



a. Pengukuran berat badan



b. Pengukuran tinggi badan



c. Pengukuran tekanan darah



d. Pemeriksaan gula darah kolesterol dan asam urat



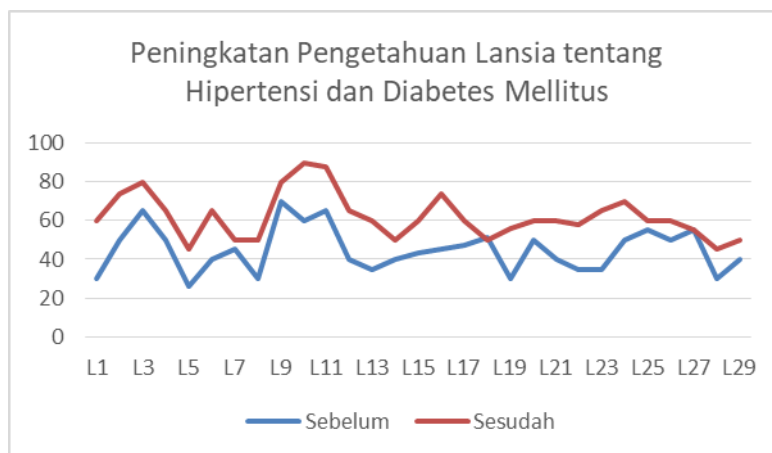
e. Konseling Kesehatan bagi yang terindikasi PTM



f. Lansia mendengarkan Pendidikan Kesehatan

Gambar 1. Kegiatan skrining kesehatan masyarakat di kelurahan Pisang, kecamatan Pauh

Informasi-informasi baru dapat diberikan pada lansia melalui edukasi kesehatan. Kunaryanti (2020) dalam hasil penelitiannya yang menggunakan *uji paired sampel t-test* diperoleh nilai signifikan p-value 0,000 artinya menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang hipertensi, *Pre-Test* pengetahuan kurang 22 orang hasilnya 66,7 %, *Post-Test* pengetahuan baik 15 orang hasilnya 45,5%. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, edukasi kesehatan tentang hipertensi dan diabetes mellitus yang telah diberikan pada lansia juga memperlihatkan peningkatan pengetahuan lansia. Hal ini dapat terlihat pada grafik di Gambar 2.



Gambar 2. Grafik perubahan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Pada grafik terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan lansia setelah diberikan pendidikan kesehatan. Meskipun pemberian pendidikan kesehatan melalui ceramah dan tanya jawab lepas, dapat terlihat lansia antusias dalam menerima dan bertanya tentang hipertensi dan diabetes Mellitus. Ramadhini (2021) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa dengan memberikan edukasi kesehatan pada sekelompok lansia dengan hipertensi terbukti setelah pemberian edukasi terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi.



Gambar 3. Tim pelaksana dan peserta pengabdian kepada masyarakat

Seiring bertambahnya usia, jumlah orang dewasa berusia 65 tahun atau lebih yang terkena diabetes juga meningkat. Diperkirakan 33% orang dewasa berusia 65 tahun atau lebih menderita diabetes. Populasi ini lebih berisiko mengalami komplikasi terkait diabetes

seperti hipoglikemia (gula darah rendah), gagal ginjal, dan penyakit jantung daripada orang muda yang menderita diabetes (Manrique, Halter, dan Corsino, 2022). Dibutuhkan banyak informasi baru untuk pengobatan lansia dengan hipertensi dan diabetes mellitus, karena pertimbangan untuk mendukung kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan bahwa lansia sering memiliki satu atau lebih kondisi yang menyertai seperti gangguan kognitif, penyakit kardiovaskular, dan lainnya yang memengaruhi pendidikan dan manajemen diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhania, C. C., Wiwaha, G., & Fianza, P. I. (2018). Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013-2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4). https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/18499
- Badan Penelitian dan Pengembangan kesehatan. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). Kementerian Kesehatan RI. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021.). Provinsi Sumbar Dalam Angka. 2021.CV Petratama Persada. Retrieved September 27, 2022, from <https://sumbar.bps.go.id/>
- Carol A. Miller. (2015). *Wellness in older people.pdf*.
- D. Wijayanti, "The Effect of Health Education on Knowledge of The Prevention of Diabetes Mellitus", *Babali Nurs. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 23-29, Mar. 2022.
- Departemen Kesehatan (2020). Masalah dan Tantangan Kesehatan Indonesia Saat ini. Ditjen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- Forouzanfar MH, Liu P, Roth GA, Ng M, Biryukov S, Marczak L, et al. (2017). Global burden of hypertension and systolic blood pressure of at least 110 to 115 mm hg, 1990-2015. *JAMA*. 317:165–82.
- Kemenkes RI. (n.d.). *Prevalensi Penyakit Tidak Menular pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung Tahun 2013-2015 | Adhania | Jurnal Sistem Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Penyakit Tidak Menular. (2017). Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kunaryanti K., Suyadi S., Dan Sholikhah T.,B. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Duku Cepoko Kecamatan Ngrambe. *Jurnal Keperawatan CARE*. Vol 12, No 1 (2022)
- Lancaster, S. &. (2016). *Public Health Nursing : Population Centered Health Care In The Community*.

- Mills KT, Bundy JD, Kelly TN, Reed JE, Kearney PM, Reynolds K, et al. (2016). Global disparities of hypertension prevalence and control: a systematic analysis of population-based studies from 90 countries. *Circulation*. 134:441–50.
- Muli, S., Meisinger, C., Heier, M. *et al.* (2020). Prevalence, awareness, treatment, and control of hypertension in older people: results from the population-based KORA-age 1 study. *BMC Public Health* 20, 1049. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09165-8>
- Ramadhini, Delfi et al. (2021). The Effect of Health Education by Using Leaflet Media to Increase the Knowledge of Hypertension Patients in Outpatients At South Tapanuli District Hospital. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia / Indonesian Health Scientific Journal*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 121-125, July 2021. ISSN 2623-2499. Available at: <<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/417>>. Date accessed: 09 dec. 2022. doi: <http://dx.doi.org/10.51933/health.v6i1.417>.
- Siswanto Y, Lestari, P., I. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/proheallth.v2i1.269>
- Standhope M.,RN., DSN FAAN & Lancaster RN PhD FAAN (2018). *Foundations for Population Health in Community/Public Health Nursing*, 5e. Mosby. ISBN: 0323443834,9780323443838
- Tim Rikesdas 2018. (2018). Laporan Provinsi Sumatera Barat Riskesdas 2018. In file:///C:/Users/rikas/Downloads/full_text-4.pdf (Ed.), *Laporan Provinsi Sumatera Barat Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- WHO. (2021). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wijaya H., Pentingnya program skrining kesehatan wanita dan anak di Indonesia. Diakses dari <https://bunda.co.id/artikel/kesehatan/medical-check-up/pentingnya-program-skrining-kesehatan-wanita-dan-anak-di-indonesia/tanggal-9-Desember-2022>.